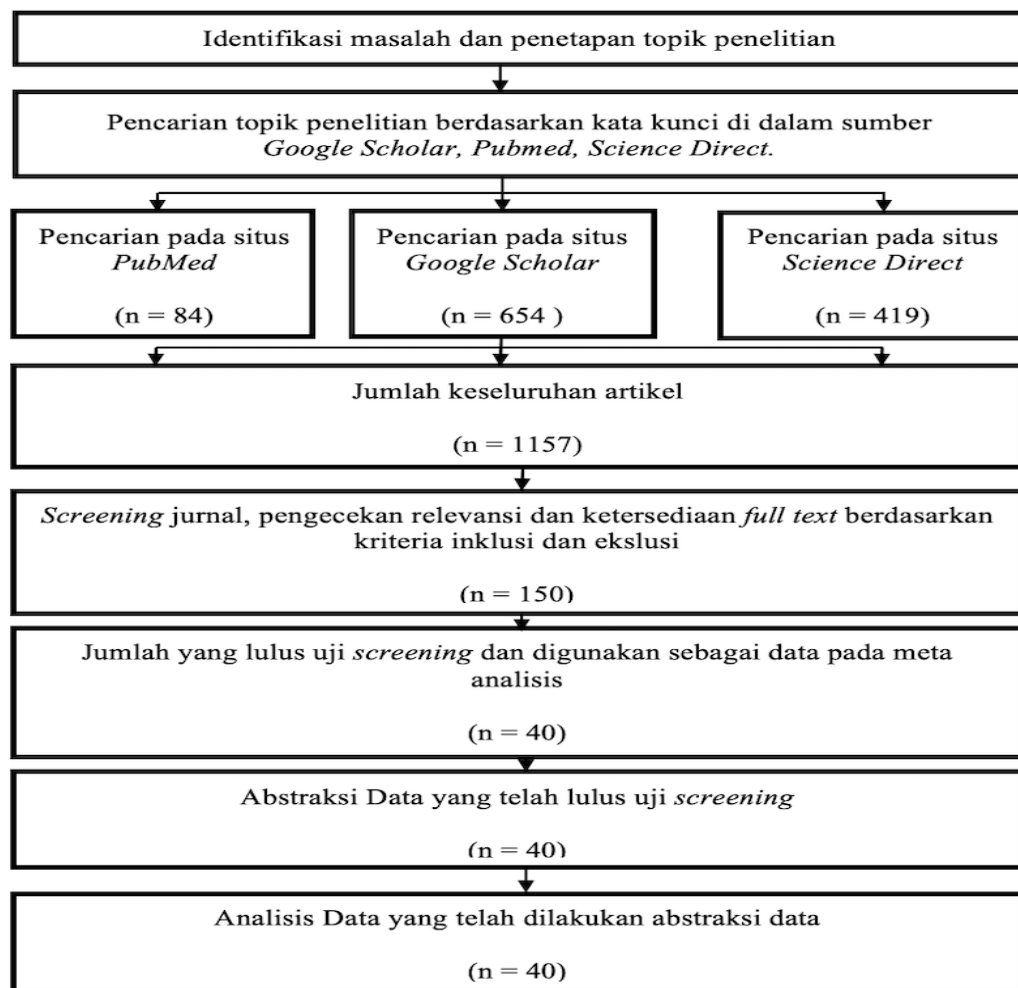


BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri database elektronik seperti *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*. Proses pemilihan jurnal dilakukan dengan metode identifikasi, skrining, uji kelayakan, dan inklusi.



Gambar V.1 Diagram Prisma

Berdasarkan, hasil telaah jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan hubungan *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak.

Tabel V.1

Hubungan *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak

No	Sumber Jurnal	Ada Pengaruh	Tidak Ada Pengaruh	Deskripsi	Kejadian infeksi STH dan <i>stunting</i>
1.	Wirjanata, 2023	√		Berdasarkan meta analisis yang dilakukan, anak yang terkena infeksi STH dua kali lebih mudah terkena <i>stunting</i> dibandingkan dengan anak yang anak yang normal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 622 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 72 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 20 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 500 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 30 anak.
2.	Manga, 2023	√		Pada penelitian ini didapatkan angka prevalensi anak <i>stunting</i> yang terkena infeksi STH lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal dan penelitian ini lebih berfokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 350 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 66 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 104 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 134 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 46 anak.
3.	Nasution, 2022		√	Berdasarkan penelitian ini tidak ditemukan adanya infeksi cacing pada anak yang terkena	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 46 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 0 anak.

			<i>stunting</i> maupun anak yang normal.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 0 anak. - Anak terinfeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 27 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 19 anak.
4.	Dehury, 2022	√	Pada penelitian yang dilakukan di SEAR (<i>South East Asia Region</i>), terdapat 2 agen infeksi terbesar yang menyebabkan <i>stunting</i> yaitu <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH) dan <i>Escherichia coli</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 232 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 12 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 20 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 76 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 45 anak.
5.	Olin, 2022	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat faktor lain selain infeksi STH pada kejadian <i>stunting</i> pada anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 230 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 37 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 30 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 158 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 5 anak.
6.	Ickowitz, 2022	√	Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan infeksi STH dengan <i>stunting</i> pada balita. Penelitian ini lebih	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 422 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 57 anak.

			berfokus pada faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 137 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 213 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 15 anak.
7.	Hlaing, 2022	√	Pada penelitian ini menunjukkan banyaknya angka prevalensi anak <i>stunting</i> yang terkena infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 264 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 33 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 81 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 86 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 64 anak.
8.	Kassa, 2022	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada faktor internal tapi juga pada faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 405 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 31 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 101 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 161 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 112 anak.
9.	Heffernan, 2022	√	Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 80 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 19 anak.

			Penelitian ini lebih berfokus pada faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 23 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 12 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 26 anak.
10.	Yeshanew, 2022	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini didukung dengan angka prevalensi anak <i>stunting</i> dengan infeksi STH yang tinggi dan penelitian ini lebih berfokus pada faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 392 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 61 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 2 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 200 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 129 anak.
11.	Diptyanusa, 2022	√	Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dan penelitian ini berfokus membahas faktor internal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 138 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 23 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 13 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 71 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 31 anak.
12.	Nuraini, 2022	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan antara <i>stunting</i> dan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 60 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 3 anak.

			infeksi STH. Anak yang terkena infeksi STH akan berisiko 8,84 kali terkena <i>stunting</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 8 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 36 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 11 anak.
13.	Degarege, 2022	√	Pada penelitian yang dilakukan di <i>Northwestern Ethiopia</i> , terdapat banyak akibat yang disebabkan oleh infeksi STH. Salah satunya adalah <i>stunting</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 1205 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 261 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 132 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 532 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 280 anak.
14.	Manggabarani, 2022	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini fokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 209 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 52 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 19 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 99 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 39 anak.
15.	Yogaswara, 2022	√	Berdasarkan penelitian di Tasikmalaya tahun 2019, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 185 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 51 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 21 anak.

			Banyak akibat yang disebabkan oleh infeksi STH. Salah satunya adalah <i>stunting</i> dan penelitian ini lebih berfokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 74 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 37 anak.
16.	Munfiah, 2021	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 51 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 10 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 7 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 27 anak. <p>Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 7 anak.</p>
17.	Lim, 2021	√	Pada penelitian ini terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH yang didukung dengan angka prevalensi yang tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 343 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 111 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 51 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 137 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 44 anak.
18.	Demonteverde, 2021	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 1689 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 220 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 482 anak.

			<p>Penelitian ini didukung dengan angka prevalensi yang tinggi dan penelitian ini membahas faktor internal dan eksternal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 598 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 389 anak.
19.	Shaqti, 2021	√	<p>Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Infeksi STH dapat meningkatkan resiko terkena <i>stunting</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 160 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 46 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 50 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 56 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 8 anak.
20.	Hasanuddin, 2021	√	<p>Berdasarkan penelitian ini tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini angka kejadian infeksi STH di Kabupaten Bulukamba sangat sedikit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 20 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 4 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 5 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 2 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 9 anak.
21.	Fernandez, 2021	√	<p>Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini lebih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 100 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 18 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 12 anak.

			fokus membahas faktor internal.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 42 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 28 anak.
22.	Okafor, 2021	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini lebih fokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 380 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 60 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 58 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 182 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 80 anak.
23.	Tumwesigire, 2021	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 1-5 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 206 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 21 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 1 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 163 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 21 anak.
24.	Salimo, 2020	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini dilakukan pada usia 6-12 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 200 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 39 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 79 anak.

				<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 54 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 28 anak.
25.	Chelkeba, 2020	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, angka prevalensi anak <i>stunting</i> yang telah terinfeksi STH sangat tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 404 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 105 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 108 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 113 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 78 anak.
26.	Hailegebriel, 2020	√	Meta-analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 24.716 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 3558 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 2.962 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 11.122 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 7.074 anak.
27.	Augustina, 2020	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah kelas I-III SD.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 47 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 8 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 10 anak.

				<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 27 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 2 anak.
28.	Beyene, 2020	√	<p>Berdasarkan peneliatan ini, terdapat adanya hubungan antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor eksternal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 622 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH :128 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 66 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 369 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 59 anak.
29.	Sihombing, 2020	√	<p>Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian lebih fokus dalam membahas faktor eksternal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 2179 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 501 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 91 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 912 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 675 anak.
30.	Mbonigaba, 2020	√	<p>Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 4998 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 1638 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 8 anak.

				<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 3347 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 5 anak.
31.	Nathasaria, 2020	√	Pada penelitian ini, tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 80 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 8 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 41 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 1 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 3 anak.
32.	Swastika, 2019	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini lebih berfokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 81 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 6 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 27 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 21 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 27 anak.
33.	Angraini, 2019	√	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 40 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 2 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 11 anak.

			berbagai macam penyebab yang menyebabkan <i>stunting</i> . Salah satunya infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 19 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 8 anak.
34.	Magga, 2019	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor internal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 26 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 7 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 2 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 12 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 5 anak.
35.	Moncayo, 2018	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 920 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 185 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 120 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 524 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 91 anak.
36.	Campbell, 2017	√	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat banyak faktor resiko <i>stunting</i> . Salah satu penyebabnya adalah infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 2038 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 580 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 782 anak.

				<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 928 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 396 anak.
37.	Teshome, 2017	√	Pada penelitian ini, tidak terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 148 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 32 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 88 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 9 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 19 anak.
38.	Alexandra, 2017	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 80 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 37 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 11 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 17 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 15 anak.
39.	Muhoho, 2016	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak dampak	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 236 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 60 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 17 anak.

			yang disebabkan oleh infeksi STH. Salah satunya adalah <i>stunting</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 141 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 18 anak.
40.	Sembiring, 2015	√	Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan infeksi STH. Anak yang terkena moderate <i>stunting</i> lebih sering ditemukan terkena infeksi STH.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>sample</i> : 281 anak. - Anak <i>stunting</i> tidak terinfeksi STH : 19 anak. - Anak tidak <i>stunting</i> dan tidak terinfeksi STH : 111 anak. - Anak infeksi STH yang terkena <i>stunting</i> : 100 anak. - Anak terinfeksi STH tapi tidak <i>stunting</i> : 40 anak.

B. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wirjanata, (2023) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Meta analisis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang terkena infeksi STH dua kali lebih mudah terkena *stunting* dibandingkan dengan anak yang normal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Manga, (2023) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Pada penelitian ini menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* yang terkena infeksi STH lebih besar dibandingkan anak normal dan penelitian ini juga fokus membahas faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Pada penelitian ini, gambaran infeksi STH yang dilakukan pada Pulau Seraya dan Tanjung Riau Kota Batam menunjukkan bahwa tidak ada infeksi cacingan dan angka kejadian *stunting* yang disebabkan oleh infeksi STH lebih kecil dibandingkan angka kejadian *stunting* yang tidak disebabkan oleh infeksi STH.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dehury, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini dilakukan di SEAR (*South East Asia Region*) dan lebih berfokus membahas WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) dimana hal tersebut merupakan hal inadkuat dan masih lemah di negara berkembang seperti Indonesia, Sri Lanka, Myanmar, dan Timor Leste.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Olin, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini lebih berfokus membahas faktor eksternal seperti kebersihan lingkungan dan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ickowitz, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian yang dilakukan di Ndele (Kamerun) lebih berfokus pada faktor eksternal seperti keperluar rumah tangga yang tinggi, kebersihan

toilet rumah, kebersihan kuku, kebersihan air, sanitasi lingkungan yang rendah, dan nutrisi buruk.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hlaing, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini didukung dengan alat diagnosis qPCR yang menunjukkan sekitar 84% anak-anak Myanmar terkena penyakit infeksi *Soil Transmitted Helminths* yang disertai penyakit lain salah satunya *stunting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kassa, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini membahas cacing *Ascaris lumbricoides* yang banyak dapat meningkatkan faktor resiko *stunting* dan penelitian ini juga berfokus dalam membahas faktor eksternal seperti kebersihan lingkungan yang buruk dan nutrisi yang tidak memadai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Heffernan, (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini hanya terfokus pada faktor eksternal dan juga pada usia PSAC (*Pre School Age Child*).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yeshanew, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian yang dilakukan di Ethiopia ini membahas adanya hubungan infeksi STH dan kejadian *stunting* dengan angka prevalensi *Ascaris*

lumbricoides sekitar 39%, *Trichuris trichiura* sekitar 32,9%, dan *Hookworm* sekitar 28,1%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Diptyanusa, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini lebih berfokus membahas faktor internal seperti adanya perubahan struktur intestinal yang menyebabkan penurunan *villi* dan mengurangi sel imun yang melindungi intestinal. Hal tersebut menyebabkan penurunan penyerapan nutrisi dalam tubuh anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Anak yang terkena infeksi STH 8,84 kali lebih mudah terkena *stunting* daripada anak yang tidak terkena infeksi STH.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Degarege, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian yang dilakukan di Maksegnit, Barat Laut Ethiopia menunjukkan banyak akibat yang dapat ditimbulkan akibat infeksi *Soil Transmitted Helminths*. Salah satu akibatnya adalah *stunting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Manggabarani, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini lebih berfokus membahas faktor eksternal seperti kebiasaan makan, status defisiensi energi kronik, konsumsi obat anti cacing, dan keadaan sosial ekonomi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yogaswara, (2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Dalam penelitian ini, dampak dari infeksi *Soil Transmitted Helminths* sangat banyak, salah satunya adalah *stunting* terutama pada anak usia 12-60 bulan. Dan faktor eksternal yang dibahas pada penelitian ini adalah akses air bersih, kepemilikan jamban sehat, riwayat imunisasi, kepemilikan JKN, status gizi ibu, dan riwayat cacangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Munfiah, (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur status gizi IMT/U, BB/U, dan TB/U. Dari hasil penelitian, didapatkan hubungan yang signifikan antara infeksi STH dan kejadian *stunting* pada anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lim, (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Pada penelitian ini ditemukan angka anak *stunting* yang disebabkan oleh infeksi *Soil Transmitted* yang tinggi yaitu sekitar 45,8% dan paling banyak terjadi pada anak dengan umur 10 tahun ke bawah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Demonteverde, (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Pada penelitian ini ditemukan angka anak *stunting* sekitar 20,2% dari 23% anak yang terkena infeksi STH dan penelitian ini fokus

membahas faktor eksternal seperti umur, jenis kelamin, dan geografis tempat tinggal dan sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shaqti, (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak usia Sekolah Dasar. Penelitian ini fokus membahas faktor internal seperti infeksi STH akan memengaruhi pengambilan, penyerapan, dan metabolisme makan di tubuh sehingga menyebabkan adanya banyak gangguan. Salah satunya adalah gangguan tumbuh kembang atau *stunting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fernandez, (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor internal seperti infeksi STH dapat meningkatkan resiko malabsorpsi nutrisi penting dan menyebabkan kelainan gastrointestinal kronis seperti diare, radang, dan anemia yang menyebabkan adanya gangguan hemostasis nutrisi tubuh sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang atau *stunting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Okafor, (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian

ini lebih fokus membahas faktor eksternal seperti *hand hygiene* yang buruk, sosial ekonomi yang rendah, dan sanitasi lingkungan yang rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tumwesigire, (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Pada penelitian ini dilakukan pada anak usia prasekolah yaitu usia 1-5 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Salimo, (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Pada penelitian ini dilakukan pada anak usia 6-12 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chelkeba, (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, angka prevalensi anak *stunting* yang telah terinfeksi STH sangat tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan cacing STH yang sering menyebabkan *stunting* adalah *Trichuris trichiura*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hailegebriel, (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak usia dibawah 10 tahun. Penelitian ini fokus membahas faktor eksternal. Faktor eksternal yang dibahas adalah sanitasi lingkungan rendah, *hygiene* yang buruk, air minum yang tidak higienis, dan pendidikan keluarga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Augustina, (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths*

dan kejadian *stunting*. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 7 sampai 9 tahun atau kelas 1-3 SD.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Beyene, (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting*. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 6-59 bulan dan penelitian ini fokus membahas faktor eksternal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi, dan pengobatan cacing sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting*. Penelitian ini lebih fokus dalam membahas faktor eksternal seperti anak dengan infeksi STH dengan sosial ekonomi yang buruk, kekurangan air bersih, dan orang tua yang mata pencahariannya petani atau buruh akan lebih mudah terkena *stunting* dibandingkan dengan anak normal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mbonigaba, (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nathasaria, (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting*. Penelitian ini dilakukan pada anak Sekolah Dasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Swastika, (2019) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak Sekolah Dasar Negeri 6 Magelang. Penelitian ini fokus

membahas faktor eksternal seperti riwayat *stunting* ibu pada usia anak-anak, sosial ekonomi, dan kecukupan nutrisi ibu saat hamil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Angraini, (2019) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini membahas adanya penyebab *stunting* pada anak, salah satunya adalah infeksi STH.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Magga, (2019) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan bermakna antara infeksi STH dan *stunting* pada anak di Sekolah Dasar. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor internal seperti memengaruhi pencernaan, absorpsi, metabolisme makanan sehingga nafsu makan menurun dan rentan akan infeksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Moncayo, (2018) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan bermakna antara infeksi STH dan *stunting* pada anak. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor eksternal seperti kawasan Amazon dan sosial ekonomi yang buruk.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Campbell, (2017) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan bermakna antara infeksi STH dan *stunting* pada anak. Penelitian ini menunjukkan banyak faktor resiko yang dapat menyebabkan *stunting*, salah satunya adalah infeksi STH.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Teshome, (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan bermakna antara infeksi STH dan *stunting* pada anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alexandra, (2017) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan bermakna antara infeksi STH dan *stunting* pada anak. Penelitian ini lebih fokus membahas faktor eksternal seperti tingkat *hand hygiene* yang rendah, sosial ekonomi yang buruk, dan pendidikan yang tidak memadai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhoho, (2016) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan bermakna antara infeksi STH dan *stunting* pada anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak dampak yang disebabkan oleh infeksi STH. Salah satunya adalah *stunting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, (2015) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan bermakna antara infeksi STH dan *stunting* pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang terkena moderate *stunting* lebih sering ditemukan terkena infeksi STH.

Berdasarkan dari keseluruhan sumber jurnal yang digunakan dapat disimpulkan sekitar 80% menunjukkan adanya hubungan bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting* sedangkan sisanya 20% tidak ditemukan adanya hubungan bermakna antara infeksi *Soil Transmitted Helminths* dan kejadian *stunting*.

C. Infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak

1. Meta-Analisis infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak

Jumlah artikel yang digabungkan dalam menganalisis hubungan infeksi Soil Transmitted Helminths terhadap kejadian *stunting* pada anak sebanyak 40 artikel penelitian. Berikut adalah hasil meta-analisis hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* terhadap kejadian *stunting* pada anak.

Tabel V.2 : Meta-analisis hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak

<i>Study</i>	<i>Sample size</i>	<i>Proportion (%)</i>	<i>95% CI</i>	<i>Weight (%)</i>	
				<i>Fixed</i>	<i>Random</i>
Wirjanata 2023	622	80.386	77.044 to 83.436	1.39	2.71
Manga 2023	350	38.286	33.169 to 43.603	0.78	2.66
Nasution 2022	46	58.696	43.227 to 73.003	0.10	2.08
Dehury 2022	232	32.759	26.759 to 39.205	0.52	2.61
Olin 2022	230	68.696	62.272 to 74.630	0.51	2.60
Ickowitz 2022	422	50.474	45.596 to 55.345	0.94	2.68
Hlaing 2022	264	32.576	26.957 to 38.591	0.59	2.63
Kassa 2022	405	39.753	34.954 to 44.703	0.90	2.68
Heffernan 2022	80	15.000	7.998 to 24.736	0.18	2.33
Yeshanew 2022	392	51.020	45.953 to 56.073	0.87	2.67
Diptyanusa 2022	138	51.449	42.797 to 60.038	0.31	2.50
Nuraini 2022	60	60.000	46.541 to 72.438	0.14	2.21
Degarege 2022	1205	44.149	41.321 to 47.006	2.68	2.75

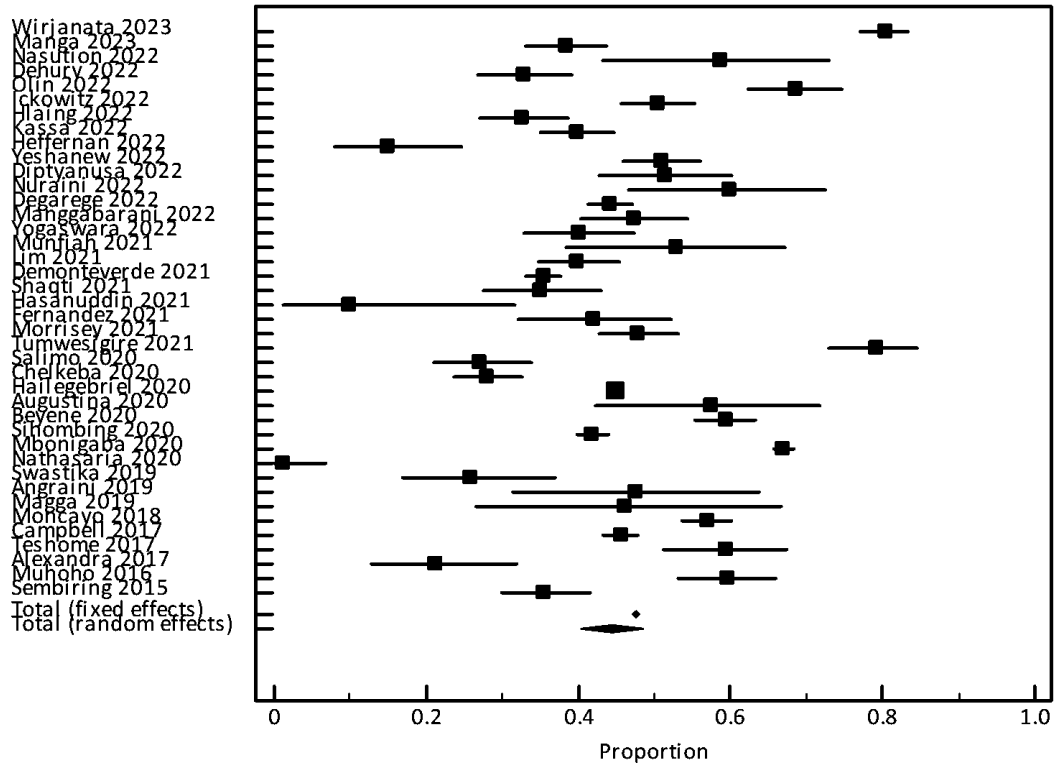
Manggabarani 2022	209	47.368	40.440 to 54.373	0.47	2.59
Yogaswara 2022	185	40.000	32.882 to 47.443	0.41	2.56
Munfiah 2021	51	52.941	38.459 to 67.070	0.12	2.13
Lim 2021	343	39.942	34.719 to 45.339	0.77	2.66
Demonteverde 2021	1689	35.406	33.122 to 37.740	3.76	2.76
Shaqti 2021	160	35.000	27.639 to 42.928	0.36	2.53
Hasanuddin 2021	20	10.000	1.235 to 31.698	0.047	1.59
Fernandez 2021	100	42.000	32.199 to 52.288	0.22	2.41
Morrisey 2021	380	47.895	42.774 to 53.049	0.85	2.67
Tumwesigire 2021	206	79.126	72.931 to 84.462	0.46	2.59
Salimo 2020	200	27.000	20.980 to 33.715	0.45	2.58
Chelkeba 2020	404	27.970	23.645 to 32.622	0.90	2.68
Hailegebriel 2020	24716	44.999	44.378 to 45.622	55.02	2.78
Augustina 2020	47	57.447	42.178 to 71.742	0.11	2.09
Beyene 2020	622	59.325	55.347 to 63.213	1.39	2.71
Sihombing 2020	2179	41.854	39.772 to 43.958	4.85	2.76
Mbonigaba 2020	4998	66.967	65.643 to 68.271	11.13	2.77
Nathasaria 2020	80	1.250	0.0316 to 6.769	0.18	2.33
Swastika 2019	81	25.926	16.820 to 36.860	0.18	2.33

Angraini 2019	40	47.500	31.512 to 63.872	0.091	2.01
Magga 2019	26	46.154	26.587 to 66.629	0.060	1.76
Moncayo 2018	920	56.957	53.685 to 60.184	2.05	2.74
Campbell 2017	2038	45.535	43.356 to 47.727	4.54	2.76
Teshome 2017	148	59.459	51.088 to 67.444	0.33	2.52
Alexandra 2017	80	21.250	12.894 to 31.829	0.18	2.33
Muhoho 2016	236	59.746	53.187 to 66.057	0.53	2.61
Sembiring 2015	281	35.587	29.990 to 41.492	0.63	2.63
<i>Total (fixed effects)</i>	44885	47.642	47.179 to 48.105	100.00	100.00
<i>Total (random effects)</i>	44885	44.407	40.341 to 48.510	100.00	100.00

Tabel V.3

Tabel uji heterogenitas hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* terhadap kejadian *stunting* pada anak

<i>Q</i>	1965.4566
<i>DF</i>	39
<i>Significance level</i>	P < 0.0001
<i>I² (inconsistency)</i>	98.02%
<i>95% CI for I²</i>	97.71 to 98.28



Gambar V.2.

Forest plot hubungan infeksi Soil Transmitted Helminths dengan stunting pada anak

Tabel V.3 diatas menunjukkan variasi antar penelitian adalah *heterogeny*. Hal ini dibuktikan dari nilai p pada uji *heterogeneity* lebih kecil dari 0,05 yaitu $p < 0,0001$ dan nilai I^2 yang besar yaitu 98,02%. Sehingga hasil dalam meta-analisis yang digunakan adalah *total random effects model*.

Forest plot diatas menunjukkan bahwa *total random effect* yang diperoleh sebesar 44,407 (95% CI 40,341 – 48,510). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

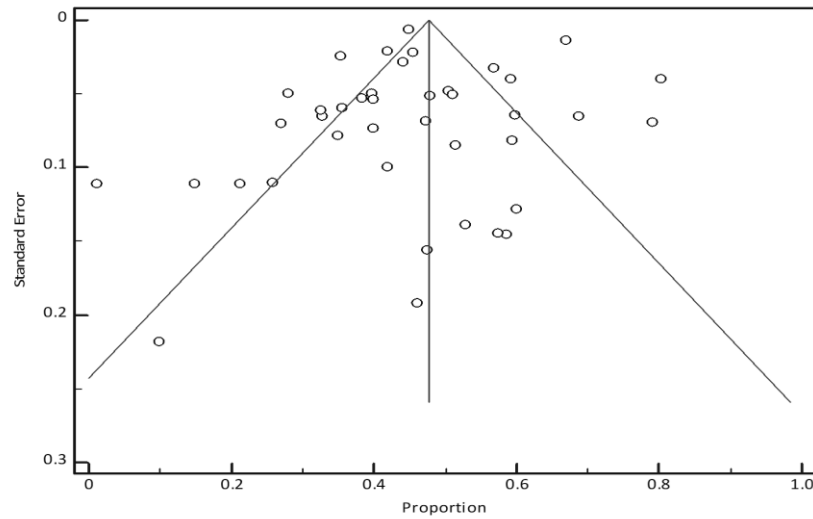
infeksi *Soil Transmitted Helminths* memiliki resiko 44,407 kali mengalami kejadian *stunting* pada anak.

2. Uji Bias Publikasi Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan Kejadian *Stunting* pada Anak

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan bias publikasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *funnel plot* dan *Egger's test*. Berikut ini adalah *funnel plot* dan *Egger's test* hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak.

Tabel V.4 : Tabel hasil uji bias publikasi hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak

<i>Egger's test</i>	
<i>Intercept</i>	-0.6427
<i>95% CI</i>	-3.6784 to 2.3931
<i>Significance level</i>	P = 0.6707



Gambar V.3 : *Funnel plot* hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak

Gambar *funnel plot* diatas memperlihatkan distribusi penelitian tidak simetris dimana penyebaran penelitian tidak seimbang di kiri dan kanan batas *center line*. Sehingga dapat disimpulkan bias publikasi mempengaruhi hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak. Pada test bias publikasi menggunakan *Egger's test*, diperoleh nilai *intercept* tidak sama dengan nol yaitu -0,6427. Berdasarkan hasil *Egger's test*, mengindikasikan adanya pengaruh bias publikasi pada hubungan infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan kejadian *stunting* pada anak.